

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	PELITA ASUH PENDAMPINGAN KELUARGA ATAU BALITA OLEH NAKES DAN LINTAS SEKTOR DALAM RUJUKAN KE UPTD GIZI ATAU RUMAH SAKIT	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN BANTAENG		
Nama Inovator	REZKY AMALIA & A. WANDA WARDANI		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai bidang. Puskesmas berperan penting dalam memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Masalah gizi merupakan masalah yang penanganannya harus dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai sektor, bukan hanya dengan pendekatan medis. Tujuannya untuk meningkatkan status gizi balita, sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan prevalensi balita gizi kurang dan stunted. Melaksanakan upaya gizi secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Inovasi PELITA ASUH adalah kumpulan dari gagasan ide oleh petugas kesehatan di Puskesmas Bissappu. Inovasi ini muncul karena banyaknya permasalahan gizi saat ini yang masih menjadi permasalahan penting untuk segera ditangani. Strategi yang dilakukan agar kegiatan inovasi ini dapat berlanjut dan terus memberikan manfaat yaitu secara internal dilakukan penguatan kepada tim inovasi puskesmas dan tenaga kesehatan lain. Secara eksternal dilakukan sosialisasi dan perjanjian kerjasama antara Puskesmas dan lintas sektor. Guna mengukur kemajuan dan evaluasi kegiatan digunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang secara rutin dilakukan melalui evaluasi internal yaitu lokakarya mini bulanan serta lokakarya mini lintas sektor yang dilaksanakan tiap 3 bulan, dihadiri oleh pihak puskesmas serta pihak pemangku kebijakan di wilayah kerja Puskesmas Bissappu.

Link https://drive.google.com/file/d/1vnCehejx2ZyCmZIQvewkseeJcp8RaX4X/view?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai bidang. Puskesmas berperan penting dalam memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Permenkes Nomor 23 tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi. Bahwa dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi perseorangan maupun masyarakat pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai lanjut usia dengan prioritas kepada kelompok rawan gizi, yang dimaksud kelompok rawan gizi yaitu bayi, balita, ibu hamil dan lansia. Puskesmas Bissappu adalah salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Bissappu, Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. Keadaan alam di Wilayah Puskesmas Bissappu merupakan daerah atau wilayah yang cocok untuk lahan pertanian yang sangat dominan adalah persawahan dan perkebunan, sehingga penduduk yang bertempat tinggal dominan bergerak di sektor pertanian. Permasalahan gizi yang sering dijumpai yaitu terdapat bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Jika melihat dari keadaan alam di Puskesmas Bissappu, masalah gizi yang berkaitan dengan pangan bisa dikatakan dianggap minim, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan keadaan dimana terdapat bayi BBLR yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan oleh nakes agar terjadi perubahan status gizi anak BBLR tersebut yang semula berstatus gizi berat badan kurang berubah menjadi baik. Program perbaikan gizi masyarakat merupakan program pokok untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Masalah gizi merupakan masalah yang penanganannya harus dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai sektor, bukan hanya

dengan pendekatan medis. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Maka dari itu dilakukan suatu gerakan untuk memperbaiki status gizi balita dengan melakukan pendampingan keluarga. Sisi lain yang diharapkan yaitu munculnya kemandirian keluarga dalam memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak sehingga berdampak pada perbaikan status gizi. Inovasi PELITA ASUH adalah kumpulan dari gagasan ide oleh petugas kesehatan di Puskesmas Bissappu. Inovasi ini muncul karena banyaknya permasalahan gizi saat ini yang masih menjadi permasalahan penting untuk segera ditangani. Selain itu saat ini Puskesmas berkoordinasi dengan Uptd gizi dan rumah sakit. Uptd gizi merupakan pusat pelayanan gizi terpadu yang ada di Kabupaten Bantaeng bertujuan untuk memberikan intervensi terhadap balita yang bermasalah status gizinya. Berawal dari ditemukannya balita yang memiliki masalah gizi tetapi orang tua balita menolak membawa balita untuk diberikan penanganan dikarenakan akses yang jauh dan pengetahuan terkait pentingnya kesehatan anak yang masih kurang. Pendampingan keluarga dilakukan dengan melibatkan lintas sektor dalam memberikan dukungan pada ibu balita dan memudahkan saat memberikan rujukan ke UPTD gizi atau rumah sakit. Dalam proses melibatkan lintas sektor dilakukan rapat internal dengan melibatkan staf tiap kelurahan, selain itu sebagai bentuk sosialisasi untuk kegiatan PELITA ASUH. Keterlibatan lintas sektor dilakukan sebagai upaya intervensi sensitive dengan melibatkan sektor non-kesehatan. Intervensi spesifik sendiri dilakukan oleh sektor kesehatan. Inovasi PELITA ASUH memberi dampak terhadap perubahan berat badan balita sebagai bagian terlaksananya pendampingan keluarga oleh nakes dengan melibatkan lintas sektor. Berdasarkan permasalahan di atas, maka muncul sebuah gagasan ide untuk memberikan pendampingan keluarga atau balita oleh nakes dan lintas sektor dalam rujukan ke uptd gizi atau rumah sakit (PELITA ASUH). Tujuannya untuk meningkatkan status gizi balita, sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan prevalensi balita gizi kurang, berat badan kurang dan stunted. Melaksanakan upaya gizi secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu terhadap pola asuh balita. Adapun keunikan dari Inovasi PELITA ASUH yaitu: 1. LENGKAPI ASI (live cooking makanan pendamping ASI) bertujuan meningkatkan keterampilan keluarga dalam menyiapkan makan balita. 2. Selain pemberian PMT, berupa biskuit, susu formula dan taburia. Inovasi ini juga diberikan makanan tambahan lokal yang telah dihitung kandungan gizinya oleh ahli gizi Puskesmas Bissappu. 3. Monitoring dilakukan secara rutin, untuk mengetahui perubahan status gizi anak.

Link https://drive.google.com/file/d/1H2d1DpxVQa6l8in_rqVFNJWh998jKQ5z/view?usp=share_link

3. Signifikansi

Inovasi PELITA ASUH ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan keluarga atau balita. Dimana apabila ditemukan balita yang memiliki masalah gizi, maka akan dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan bersama lintas sektor dalam memberikan intervensi. Guna mengukur kemajuan dan evaluasi kegiatan digunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang secara rutin dilakukan melalui evaluasi internal yaitu lokakarya mini bulanan serta lokakarya mini lintas sektor yang dilaksanakan tiap 3 bulan, dihadiri oleh pihak puskesmas serta pihak pemangku kebijakan di wilayah kerja Puskesmas Bissappu. Inovasi ini meningkatkan status kesehatan balita serta memberikan kemandirian terhadap keluarga atau ibu balita dalam memberikan pola asuh terhadap balita. Penemuan kasus balita yang memiliki masalah gizi ditemukan oleh, baik petugas kesehatan itu sendiri ataupun kader kesehatan dan kader posyandu. Terjalin koordinasi dengan kader antara petugas kesehatan dan melibatkan bidan desa. Setelah ditemukan balita bermasalah status gizinya kemudian dilakukan kunjungan rumah untuk memvalidasi kembali status gizinya setelah itu petugas kesehatan berkoordinasi dengan dokter untuk mengetahui rencana tindak lanjut yang akan diberikan pada balita tersebut. Selain itu, bidan desa berperan dalam melakukan koordinasi dengan aparat desa dalam hal ini lintas sektor untuk memberikan dukungan terhadap keluarga, baik berupa dukungan dalam bentuk motivasi kepada keluarga. Monitoring juga terus dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan terhadap status gizi balita. Pada pencatatan dan pelaporan akan diketahui perubahan persentase berat badan balita dan kapan monitoring ulang

dilakukan. Perubahan pengukuran berat badan dilakukan setiap bulan, pemberian edukasi melalui konseling gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Monitoring ini juga melibatkan kader posyandu sebagai pengingat bagi keluarga atau balita untuk memantau kembali perubahan status gizi balita. Berikut alur pelaksanaan program inovasi PELITA ASUH: 1. Tim Puskesmas melakukan skrining kesehatan, validasi dan identifikasi factor risiko penyebab masalah gizi di Posyandu atau di Puskesmas. 2. Tim Puskesmas dan lintas sector melakukan pendampingan terhadap keluarga atau balita dan menyediakan alat transportasi serta mendampingi atau mengantar hingga selesai proses rujukan. 3. Disarana rujukan oleh dokter ahli gizi dan ahli anak dilakukan skrining kesehatan, pemantauan status gizi, konseling dan terapi gizi. 4. Tim Puskesmas, lintas sector melakukan kunjungan rumah untuk memberikan intervensi 5. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perubahan status gizi terhadap intervensi yang telah diberikan. Dampak : Inovasi PELITA ASUH berdampak pada keluarga balita yang merupakan kelompok rawan gizi berkaitan dengan masalah gizi kurang, berat badan kurang dan stunted. Jumlah balita yang memiliki gizi kurang yang teridentifikasi sebelum inovasi sebanyak 72 orang. Namun, setelah implementasi inovasi tahun 2021 dilakukan terjadi penurunan balita underweight sampai tahun 2022 sebanyak 25 orang. Sehingga seluruh balita yang memiliki masalah gizi telah mendapatkan pelayanan dan pendampingan keluarga. Pendampingan yang diberikan berupa pemberian makana tambahan, konseling gizi dan edukasi. Selain itu, pelaksanaan live cooking juga telah dilakukan di Kelurahan Bonto Lebang dengan capaian berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga atau ibu balita serta turut melibatkan kader posyandu. Pelaksanaan dari kegiatan ini akan terus berkesinambungan sehingga berpengaruh terhadap perubahan status gizi balita. Dampak lain dari inovasi tersebut yaitu pendampingan terhadap pemberian faskes bagi keluarga yang belum memiliki faskes, serta melibatkan dinas sosial dan Baznas dalam pemberian bantuan sosial.

Link https://drive.google.com/file/d/1VMzulGpBF2orugCu193VkbsPG8WhO_5J/view?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi PELITA ASUH sejalan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor tiga yaitu menjamin kehidupan sehat dan mendorong kesejahteraan dengan meningkatkan status gizi masyarakat saat ini masih menjadi salah satu prioritas pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, dengan sasaran utama menurunkan prevalensi stunting dan wasting masing-masing menjadi 14% dan 7% di tahun 2024. Sehubungan dengan tujuan di atas, inovasi dari Puskesmas Bissappu berkontribusi terhadap perbaikan status gizi dengan menurunkan prevalensi stunting dan wasting di wilayah kerja puskesmas.

Link

https://drive.google.com/file/d/1anlRIWD6NZrkDDXgMXS7Atp5p3OYpHp2/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Inovasi PELITA ASUH dapat berjalan kontinu berkat komitmen dan konsistensi Kepala Puskesmas Bissappu, tenaga kesehatan serta kerjasama antara pemerintah desa dan Puskesmas Bissappu. Inovasi ini sangat mungkin untuk diadaptasi, direplikasi dan disesuaikan karena pendampingan keluarga dapat dilakukan oleh Puskesmas. Pemberian PMT lokal juga dapat dilakukan sebagai upaya memperkenalkan bahan pangan lokal yang ada di suatu daerah. Tahun 2021 pelaksanaan inovasi diimplementasikan dengan melibatkan semua desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bissappu, akan tetapi pelaksanaan inovasi ini terfokus pada satu desa yaitu Bonto Jai dengan pertimbangan telah berkoordinasi terlebih dahulu dengan melibatkan lintas sektor. Berdasarkan pertimbangan di desa tersebut dengan prevalensi balita underweight lebih banyak dibanding wilayah kerja Puskesmas Bissappu yang berada di kelurahan lain. Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif dari perangkat desa serta bidan desa di Bonto Jai. Melihat keberhasilan dari pelaksanaan pendampingan keluarga di Desa Bonto Jai, selanjutnya pada Tahun 2022 inovasi PELITA ASUH ini tidak hanya terfokus pada satu wilayah saja terlihat dari pendampingan yang diberikan pada keluarga yang ada

di Kelurahan Bonto Atu dan Kelurahan Bonto Rita. Pada tahun 2023 pelaksanaan inovasi ini berjalan terlihat perubahan yang semula keluarga atau ibu balita menolak membawa anaknya untuk diberikan penanganan gizi karena takut dengan stigma yang selama ini bahwa balita yang bermasalah status gizinya dianggap hal yang buruk. Perubahan itu terlihat ketika ditemukan balita yang bermasalah status gizi saat dilakukan skrining oleh petugas kesehatan, dapat dilihat dari kesediaan ibu untuk bersedia diberikan pendampingan kepada balita oleh petugas kesehatan dalam memberikan rujukan ke upgd gizi atau rumah sakit. PELITA ASUH mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemandirian keluarga dalam memberikan pola asuh ibu yang tepat kepada balita. Keterlibatan lintas sektor dapat meningkatkan kerjasama dan kolaborasi para pihak dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan khususnya pada kelompok rawan gizi. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan inovasi tersebut, Puskesmas juga mempublikasikan melalui media sosial yang dimiliki Puskesmas Bissappu. Publikasi dilakukan untuk memperkenalkan adanya inovasi kepada warga yang berada di wilayah kerja Puskesmas.

Link

https://drive.google.com/file/d/1fMRdPZiKwmRC9m29RmQh4a58zAhHwM87/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Strategi yang dilakukan agar kegiatan inovasi ini dapat berlanjut dan terus memberikan manfaat antara lain: Secara internal dilakukan penguatan kepada tim inovasi puskesmas dan tenaga-tenaga kesehatan lain seperti dengan menyusun, SOP, kerangka acuan kegiatan (KAK), surat keputusan (SK) untuk tim dan petugas pendukung lainnya untuk melaksanakan inovasi PELITA ASUH. Selain itu, dilakukan monitoring untuk melihat perubahan dan peningkatan status gizi yang terlihat dari hasil pemantauan pertumbuhan tiap bulannya. Selain itu, tersedia formulir kuesioner untuk mengetahui riwayat gizi balita sehingga dapat dijadikan acuan pendukung keadaan atau kondisi balita guna memberikan intervensi yang tepat. Kuesioner ini juga telah disesuaikan dengan formulir kuesioner asuhan gizi dan telah ditetapkan untuk digunakan dalam pelaksanaan inovasi PELITA ASUH. Secara eksternal dilakukan sosialisasi dan perjanjian kerjasama antara Puskesmas Bissappu dan pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan kader posyandu, di wilayah kerja puskesmas. Mengajak lintas sektor untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan, misalnya dengan menyediakan alat transportasi serta dukungan penuh terhadap keluarga atau balita. Sumber daya yang dimanfaatkan dalam kegiatan inovasi PELITA ASUH antara lain: 1. Sumber daya yang bekerja sama dalam pelaksanaan inovasi ini antara lain Kepala Puskesmas Bissappu, Lintas Sektor, Bidan Desa, Promosi Kesehatan, Kader Posyandu, Tokoh Masyarakat dan tentunya peran serta keluarga atau balita yang ikut terlibat dalam inovasi ini. 2. Sumber dana berasal dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Biskuit PMT yang diberikan merupakan program dari Kementerian Kesehatan. 3. Sarana yang digunakan menggunakan mobil yang ada di setiap Kelurahan atau desa

Link https://drive.google.com/file/d/1Xje3rKwodUUYu9SyP-1BEJuFskLA2Ohm/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan yang terlibat dan bersinergi dalam kegiatan ini adalah : 1. Kepala dinas kesehatan sebagai pemberi dukungan dalam pelaksanaan inovasi PELITA ASUH.

Mengkoordinasikan, mengevaluasi, pemantauan dan pelaporan program kesehatan baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan. 2. Kepala puskesmas sebagai pengarah dan penanggungjawab implementasi inovasi. Mengkoordinasikan inovasi dengan berbagai pihak. 3. Camat melakukan koordinasi ke pemerintah desa atau kelurahan dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi tersebut. 4. Kepala desa atau lurah sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa atau kelurahan. Ikut membantu mensosialisasikan inovasi kepada masyarakat. 5. Kader menjadi garda terdepan dalam membantu mengedukasi masyarakat, mempromosikan layanan serta menjadi penggerak dan motivator bagi sasaran untuk ikut dalam berbagai kegiatan. 6. Tokoh masyarakat sebagai warga yang dihormati di tengah masyarakat, diharapkan dapat membantu mensosialisasikan inovasi. Institusi lain yang terlibat adalah dari Tim Penggerak PKK tingkat desa

yang menjadi mitra sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya memperhatikan status pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu terlihat dari koordinasi dengan penyediaan sarana transportasi dari pihak desa.

Link https://drive.google.com/file/d/1gkopzP5HAY0b5LWue6aAKf4vAGISwnGT/view?usp=share_link